

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak adalah dunia bermain, karena rentang perkembangan anak melakukan kegiatan dengan bermain mulai dari bayi, balita hingga kanak-kanak. Kebutuhan atau dorongan internal anak sangat memungkinkan untuk melakukan berbagai aktivitas bermain tanpa mengenal lelah. Pada usia kanak-kanak fungsi bermain mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, karena dengan bermain anak mampu mengembangkan semua potensi dalam dirinya yaitu moral, sosial, emosi dan fisik (Kartono, 1990:116). Demikian halnya dengan pendapat Karl Buhler (dalam Sujanto, 1980:43) dalam teorinya yang disebut teori fungsi mengatakan bahwa anak-anak bermain karena harus melatih fungsi-fungsi jiwa raganya untuk mendapatkan kesenangan didalam perkembangannya dan dengan permainan itu, anak akan mengalami perkembangan yang semaksimal mungkin.

Menurut Tedjasaputra (2001:xvi) bermain merupakan dunia kerja anak usia pra sekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain tanpa dibatasi usia. Bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak sebagai suatu kesatuan dan proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seorang anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak. Baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Melalui bermain

anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan yang cemerlang.

Hurlock (1978:114) mengatakan bahwa bermain terjadi karena suatu minat yang mendorong anak untuk termotivasi mau melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Apabila yang mereka lihat menguntungkan, maka mereka merasa berminat yang kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku sikap terutama dalam kegiatan bermain karena sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Karena pentingnya minat dalam kehidupan anak dalam hal bermain, minat yang akan membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak perlu sekali ditemukan dan dipupuk.

Banyak ragam permainan yang bisa dilakukan oleh anak. Seberapa sering anak melakukan suatu jenis permainan yang ia senangi, tentu saja hal ini akan menimbulkan minat anak dalam bermain, sebab hampir setiap jenis permainan yang dipilih sendiri oleh anak akan menyerap segenap minatnya (Kartono, 1990:125). Anak yang memiliki minat terhadap sebuah kegiatan, baik itu permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar. Minat menjadi penting karena minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak serta menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Hal ini dapat kita lihat bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada mereka merasa bosan

(Hurlock,1978:114). Menjadi hal yang penting bahwa minat berpengaruh pada penyesuaian pribadi dan sosial anak dan jika minat dipaksakan pada anak akan berakibat sikap dan perilaku yang akan merusak penyesuaian mereka terhadap situasi dan kebahagiaan mereka.

Dalam bermain, selain faktor minat dan alat permainan, anak juga membutuhkan teman bermain. Pada saat anak masih bayi sampai sebelum masuk Taman Kanak-Kanak, teman main yang utama adalah orang tua atau pengasuhnya sendiri. Bila anak mempunyai saudara seperti kakak atau sepupu, mereka juga dapat berfungsi sebagai teman bermain anak. Setelah anak masuk Taman kanak-kanak, maka ia memperoleh kesempatan lebih besar untuk bermain dengan teman sebaya. Selain orang tua, saudara dan anak sebaya, binatang peliharaan juga dapat berfungsi sebagai teman bermain (Tedjasaputra, 2001:87). Anak manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan pribadi sosial yang memerlukan relasi dan komunikasi orang lain. Sebagai makhluk individu ia akan selalu terikat pada akunya sendiri dan akan berbahagia jika ia dapat memenuhi segala kebutuhan serta keinginan yang memuaskan dirinya. Sebagai makhluk sosial, seorang individu tidak bisa melepaskan diri dari keberadaan individu lain dalam lingkungannya. Ia akan merasa puas dan bahagia jika berada dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu ia selalu berjuang untuk dapat bersatu dengan orang lain (Kartono, 1990:242). Kemampuan individu dalam menjalin interaksi sosial dengan lingkungannya memiliki kontribusi besar dalam meraih kebahagiaan hidupnya. Apalagi bagi seorang anak, keberhasilan

dalam menjalin interaksi sosial dengan lingkungannya terutama dengan teman sebaya, akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya.

Dewasa ini banyak orangtua yang menaruh perhatian pada penyesuaian sosial yang dilakukan oleh anak. Sebagian besar orangtua menyadari adanya hubungan yang erat antara penyesuaian sosial seorang anak dengan keberhasilan dan kebahagiaan pada masa anak-anak serta masa kehidupan selanjutnya. Namun pada kenyataannya, hal tersebut sulit dilakukan oleh sebagian orangtua yang anaknya minder, malu, tidak percaya diri, cenderung lebih suka melakukan aktivitas bermainnya didalam rumah, mereka lebih senang menonton televisi dan kegiatan lainnya didalam rumah dibandingkan harus bermain dengan anak-anak lain diluar rumah.

Mengacu pada makna kontinuitas dalam proses perkembangan manusia terdapat kesinambungan proses perkembangan dari satu periode perkembangan dengan periode berikutnya, maka kemampuan anak dalam membangun relasi sosial dengan teman sebayanya pada dasarnya tidak terlepas dari apa yang terjadi dalam proses relasi sosial pada periode awal perkembangan. Merupakan hal yang penting untuk mengembangkan sejumlah keterampilan sosial sejak usia dini karena perkembangan sosial dapat menentukan keberhasilan individu dalam menjalin relasi sosial dikemudian hari (Hurlock, 1978:256).

Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyesuaian sosial anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya dan Minat Bermain Terhadap Penyesuaian Sosial Anak “ agar dapat diketahui sampai sejauh mana hal tersebut berpengaruh

terhadap penyesuaian sosial anak yang terlibat dalam aktivitas bermain dengan teman sebaya.

B. Identifikasi Masalah

Faktor – faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial anak :

1. Motivasi dan minat

Sesuatu yang ditimbulkan, dikembangkan, hasil dari mempelajari sesuatu melalui interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:24).

2. Sikap

Bagaimana anak pada suatu kegiatan dapat mengekspresikan diri dan menghadapi segala situasi serta kondisi yang terjadi (Tedjasaputra, 2001:41).

3. Keluarga

Untuk membantu anak agar mampu menjalin interaksi sosial, orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak untuk mendapatkan pengalaman, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya yang dapat menentukan keberhasilan anak dalam menjalin relasi sosial dikemudian hari (Hurlock, 1978:288).

4. Teman bergaul

Anak memperoleh keuntungan dalam pergaulan dengan teman-temannya yang tidak diperoleh dari orang tua, terutama adanya minat yang sama diantara mereka. Hal yang demikian ini akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas bahkan bahagia jika berada dalam kehidupan bersama (Hurlock, 1978:288).

5. Lingkungan sekolah

Yang meliputi guru dengan kepribadian masing-masing dan juga teman-teman sekolah yang turut mempengaruhi penyesuaian sosial anak (Tedjasaputra, 2001:46).

6. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian dan penyesuaian sosial seorang anak (Syamsu, 2002:125).

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu, pengaruh teman sebaya dan minat bermain terhadap penyesuaian sosial anak.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah berikut :

1. Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap penyesuaian sosial anak ?
2. Apakah minat bermain berpengaruh terhadap penyesuaian sosial anak ?
3. Apakah teman sebaya dan minat bermain berpengaruh terhadap penyesuaian sosial anak ?

E. Batasan Istilah

Di bawah ini penulis akan mengemukakan batasan-batasan istilah yang ada hubungannya dengan judul yaitu “ Pengaruh Teman Sebaya dan Minat Bermain Terhadap Penyesuaian Sosial Anak.

1. Batasan secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan (Poerwadarminta, 2006:865).
- b. Teman adalah kawan atau sahabat yg bersama-sama bekerja, berbuat, berjalan, lawan bercakap-cakap (Poerwadarminta, 2006:1236).
- c. Sebaya adalah sama umurnya (bermain-main dengan kawan), hampir sama, seimbang atau sejajar (Poerwadarminta, 2006:1044).
- d. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1978:114).
- e. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000:1)
- f. Penyesuaian adalah perbuatan (hal, cara) menyesuaikan (Poerwadarminta, 2006:1109).
- g. Sosial adalah segala sesuatu berkenaan dengan masyarakat; kemasyarakatan (Poerwadarminta, 2006:1141)

h. Anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang paling kecil
(Poerwadarminta, 2006:35)

2. Secara Operasional

a. Minat bermain adalah kecenderungan untuk tertarik pada kegiatan bermain yang dilakukan dengan senang hati, memberikan kesenangan dan kepuasan melalui aktivitas yang dilakukannya, karena adanya faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional.

b. Teman sebaya adalah kelompok anak dengan tingkat usia yang sama (usia 3 sampai 5 tahun) dan memiliki kesamaan minat dalam berinteraksi untuk melakukan aktivitas bersama, melibatkan keakraban dan suasana yang menyenangkan.

c. Penyesuaian sosial adalah kemampuan individu dalam menetapkan hubungan dekat dengan individu lain, menunjukkan sikap yang menyenangkan, berpartisipasi sosial dan merasa puas terhadap kontak sosialnya.

d. Anak adalah murid Taman Kanak-Kanak usia 3-5 tahun

F. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan Obyektif

a. Pada kenyataannya sebagai makhluk sosial, seseorang membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk berinteraksi dan membantu penyesuaian sosialnya.

- b. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap yang menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.
 - c. Teman sebaya memberikan andil besar dan dampak dalam penyesuaian sosial anak.
2. Alasan Subyektif
- a. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya dan minat bermain terhadap penyesuaian sosial anak.
 - b. Informasi hasil penelitian ini diharapkan menjadi pendorong bagi peneliti lainya untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

G. Tujuan Penelitian

- 1. Tujuan Pembahasan
 - a. Tujuan Primer
 - 1) Menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap penyesuaian sosial anak.
 - 2) Menganalisis pengaruh minat bermain terhadap penyesuaian sosial anak.
 - 3) Menganalisis pengaruh teman sebaya dan minat bermain terhadap penyesuaian sosial anak.

b. Tujuan Sekunder

- 1) Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh teman sebaya dan minat bermain terhadap penyesuaian sosial anak.
- 2) Bila ada pengaruh maka penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh para orang tua bahwa teman sebaya dan minat bermain berpengaruh terhadap penyesuaian sosial anak.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor dalam membantu penyesuaian sosial anak.

2. Tujuan Penulisan

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritik

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dasar kerangka konseptual strategi pengembangan bidang pendidikan, khususnya pengembangan pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Praktis

- a. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi pembimbing atau konselor sekolah agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat terhadap siswa-siswi yang memiliki kesulitan dalam penyesuaian sosial anak, sehingga anak mampu menjalin interaksi sosial dengan lingkungannya terutama dengan teman sebaya.
- b. Bahan rujukan bagi pihak sekolah terutama guru kelas (melalui data yang didapat dan guru pembimbing) untuk lebih memahami siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.
- c. Bahan rujukan bagi orang tua siswa (melalui konsultasi dengan guru kelas) agar dapat membantu atau menolong siswa tersebut dalam hal penyesuaian sosialnya.